

GOOD AGRICULTURE PRACTICE PRODUKSI AYAM KUB TERSTANDAR DI IP2SIP BANYAKAN, BPSIP YOGYAKARTA

Ayam kampung memiliki peran penting sebagai ayam penghasil daging dan telur. Saat ini permintaan permintaan dan minat masyarakat terhadap ayam kampung terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang dan produk pangan sehat yang semakin meningkat juga. Untuk itu perlu adanya terobosan baru untuk pengembangan ayam kampung secara massif di masyarakat saat ini sehingga dapat membangkitkan semangat peternak untuk beternak ayam kampung lagi.

Balai Penerapan Standarisasi Instrumen Pertanian Yogyakarta saat ini mengembangkan penyediaan bibit ayam kampung unggul yaitu KUB 1 dan KUB 2. Bibit pengembangan ini didapatkan dari pengembangan galur murni dari Badan Standarisasi Instrumen Aneka Ternak dan Unggas (BPSI UAT) Bogor, yang telah dikembangkan dan diperbanyak di BPSIP Yogyakarta. Pemeliharaan ayam KUB ini dilakukan sesuai dengan standar SNI 8405-1: 2017 mengenai bibit ayam KUB 1.

Ayam KUB-1 (Kampung Unggul Balitbangtan)

Galur Ayam KUB-1 dilepas dengan SK Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 274/Kpts/SR.120/2/2014. Ayam KUB-1 merupakan salah satu galur ayam hasil pemuliaan ayam kampung (*Gallus gallus domesticus*) yang 2 berasal dari daerah Cianjur, Depok, Majalengka, dan Bogor Provinsi Jawa Barat. Ayam KUB-1 ini memiliki penampilan sama seperti ayam kampung biasa yang ada dimasyarakat, warna bulu sangat bervariasi, warna kaki ada yang hitam, kuning dan sedikit kehijau lumut. Ayam KUB-1 memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan ayam kampung biasa. Keunggulan Ayam KUB-1 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Keunggulan Ayam KUB 1

No	Kriteria	Standar Produksi
1	Produksi telur henday	44 -70%, rataan 50%
2	Puncak produksi	65-70%
3	Produksi telur/tahun	160-180 butir
4	Konsumsi pakan	85-90 gekor/hr
5	Sifat mengeram	10% populasi
6	Umur pertama bertelur	22-24 minggu
7	Bobot telur	36-45 gram
8	Konversi pakan	3,8 kg pakan/kg telur

Ayam KUB 2 (Kampung Unggul Balitbangtan Generasi 2)

Ayam Janaka KUB-2 adalah hasil inovasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian melalui Badan Penelitian Ternak, ayam jenis ini memiliki standar diatas ayam kampung pada umumnya, sehingga bisa menjadi ladang penghasilan yang baik bagi masyarakat. Karena nilai jualnya yang lebih tinggi dari ayam broiler. Ayam Janaka KUB-2 ini adalah ayam petelur yang sangat produktif, produksi telurnya dapat mencapai 200 butir/ekor pertahun.

Ayam KUB adalah ayam yang sudah terkenal karena produktifitasnya menghasilkan telur, dalam satu tahun ayam KUB mampu bertelur sebanyak 160 – 180 butir dengan *han day* sekitar 50% dan ayam KUB sudah bisa bertelur sejak umur 22 hingga 24 minggu dengan sifat mengeram 10% dan dengan umur panen ayam pedaging sekitar 60 hari.

Ayam KUB-2 dapat memproduksi lebih banyak dibandingkan ayam KUB sebelumnya. Dengan produksi telur hingga 200 butir/ekor pertahun, dan *hen day* ayam Jenaka mencapai 60%. Umur ayam Janaka bertelur adalah 20-21 minggu dengan sifat mengeram 5%, pada umur 10 minggu bobot ayam jantan 0,9 kg sedangkan ayam betina 0,7 kg, dan umur ayam potongnya hanya 70 hari. Ada dua jenis varian KUB2 yaitu pop seleksi kaki kuning dan pop tanpa seleksi kaki kuning. Tentunya keberadaan varian ayam KUB-2 ini diharapkan akan membawa kesejahteraan bagi para peternaknya.

Tabel 2. Tabel Keunggulan Ayam KUB 2

No	Kriteria	Standar Produksi
1	Produksi telur <i>hen day</i>	70 -75%
2	Puncak produksi	65-70%
3	Produksi telur/tahun	180-200 butir
4	Konsumsi pakan	85-90 gekor/hr -
5	Sifat mengeram	5% populasi
6	Umur pertama bertelur	20-21 minggu
7	Bobot telur	36-45 gram
8	Umur panen 60 hari	1-1,1.2 kg

II. PEMILIHAN BIBIT DAN CALON INDUKAN TERSTANDAR

Sebagai pedoman pemilihan DOC dan calon indukan yang terstandar agar berkualitas dan memberikan performa yang terbaik sesuai SNI 8405-1: 2017 mengenai bibit ayam KUB

1

A. Pemilihan DOC (Day old chicken)

1. Anak ayam berasal dari induk yang sehat
2. Bulu tampak halus dan penuh
3. Tidak cacat pada tubuh anak ayam
4. Anak ayam lincah, agresif dan napsu makannya tinggi
5. Tidak omphalitis



Gambar 2 – Contoh warna paruh bibit ayam KUB-1



Gambar 3 – Contoh warna kaki bibit ayam KUB-1

Gb1. Contoh warna bulu ayam pada ayam KUB

B. Pemilihan calon indukan

1. Mata : Bersinar cerah dan hidup
2. Kedua sayap : simetris dan lebar
3. Fial & Jengger : Berwarna merah segar
4. Kuku dan Paruh : Pendek
5. Bentuk kepala dilihat dari depan : pipih
6. Gerakan : Lincih aktif
7. Umur - 6 bulan (bobot badan 1,2-1, kg)
8. Secara klinis sehat dan tidak cacat
9. Jarak antara kedua tulang duduk yaitu 2 jari orang dewasa.

C. Pemilihan calon pejantan

1. Ayam agresif, lincih, tegap dan perawakan tinggi
2. Dada besar, Panjang, rata tidak ada luka dan tulang dada tidak bengkok
3. Bulu cerah kilap dan tidak kusam
4. Mata Bersinar cerah dan tidak cacat
5. Sayap tidak patah menggantung
6. Fisik sempurna
7. Umur pejantan minimal 8 bulan

III. PERKANDANGAN

Fungsi utama kandang adalah untuk melindungi ternak dari cekaman panas dan dingin, gangguan hewan liar/ buas melindungi ternak dari cuaca panas atau iklim ekstrim, memudahkan pemberian pakan, minum, pengelolaan kotoran atau limbah.

Persyaratan Kandang :

1. Kandang dibuat dari bahan yang murah tetapi kuat, mudah didapatkan
2. Tidak banyak dilewati lalu lintas umum
3. Tersedia air yang cukup
4. Kandang mudah dibersihkan
5. Kandang terletak jauh dari tempat tinggal
6. Ventilasi didesain baik agar pertukaran udara di dalam kandang dapat berlangsung
7. Sinar matahari masuk ke dalam kandang terutama pagi hari

Kandang yang dipakai di IP2SIP Banyak yaitu kandang system Postal yaitu kandang system litter, ayam tidak lepas dan selalu dikurung di kandang yang sudah dilengkapi dengan tempat pakan dan minum , bolam lampu pijar sebagai pemanas, tirai kandang berupa terpal, alas kandang litter (dari sekam)



Gambar 8. Perlengkapan kandang

Kepadatan Kandang :

Tabel 3. Kepadatan Kandang berdasarkan tingkatan umur

No	Umur (Minggu)	Kepadatan Kandang (Ekor/m ²)
1	0-1	60
2	1-2	40
3	2-4	20
4	4-8	10
5	8-20	8
6	20-afkr	5-6

IV. TATA LAKSANAN PEMELIHARAAN

Pemeliharaan ayam dilakukan secara intensi mulai DOC sampai dengan ayam berproduksi. DOC yang dihasilkan oleh IP2SIP Banyak didistribusikan kepada pengguna pengembangan di strata 2 dan 3 ataupun peternak lainnya.

A. Pemeliharaan fase Starter (0-4 minggu)

DOC dipelihara selama 28 -30 hari di kandang brooder dengan suhu 25,5-33°C. Kandang brooder dapat dibuat dari triplek dilengkapi dengan pintu dan peralatan listrik sebagai penghangat. Bentuk kandang brooder berupa kotak dengan ukuran 100 cm x 50 cm x 40 cm dapat ditempatkan DOC sebanyak 30-70 ekor. Instalasi listrik untuk lampu

pijar ukuran 45 watt pada bagian atas sebanyak 8 buah. Umur 1 minggu pemeliharaan, semua lampu pijar dihidupkan, minggu II bola lampu pijar dikurangi menjadi 6 buah yang dihidupkan, minggu III hanya 4 buah yang dihidupkan dan minggu IV bisa 4 -2 buah lampu pijar yang dihidupkan..



Gb 3. Kandang Brooder IP2SIP Banyakan

Umur 1-4 hari anak ayam pakan diberikan lantai kandang / Litter disemprot dengan desinfektan setelah itu ditaburi sekam/serbuk gergaji dengan ketebalan 7-10 cm lalu di alas koran. Dipasang pemanas/gasolek ayam, terpal dipasang, seluruh peralatan harus dipastikan dapat digunakan dengan baik. Temperatur ruangan kandang pada

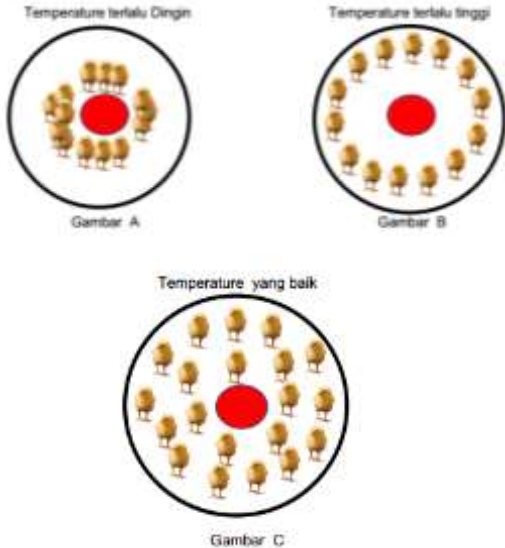
48 jam pertama berkisar 32–35°C. Saat kedatangan DOC disiapkan air gula merah dengan konsentrasi gula 2 % dari total air. Tempat pakan dalam 1 kandang brooder diisi 2 buah tempat pakan 1,5 liter dan 2 buah tempat minum ukuran 1 liter. Air minum disediakan secara ad-libitum (selalu ada). Pakan diberikan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore.

Tabel 4. Estimase jumlah pemberian pakan berdasarkan umur ternak ayam KUB

Umur Ayam (hari)	Pemberian pakan /ekor/hari (gram)	Pemberian Pakan/ekor/Minggu (gram)	Jumlah Kumulatif (gram)
DOC-7 hari	5	35	35
8-14	10	70	105
15-21	15	105	210
22-28	20	140	350
29-35	25	175	525
36-42	35	245	770
43-49	45	315	1085
50-56	56	385	1470
57-63	65	455	1925
64-70	75	525	2450

Pada fase stater ayam KUB diberi pakan komplit komersil ukuran mash (halus) agar anak ayam bisa memakannya karena ukuran paruh yang masih kecil. Pada hari pertama DOC dipelihara harus benar-benar di cek kondisinya apakah lemah, apabila ada yang lemah dan kurang sehat segera dipisah dari kelompoknya dibuat dalam kandang isolasi dan diberi minum dan pakan tersendiri agar tidak dipijak ayam yang lainnya. Hari pertama ayam pemeliharaan sebaiknya diberi air gula merah untuk memulihkan stamina karena proses transportasi saat pengangkutan DOC, kemudian

setelah DOC tenag baru diberikan pakan mash (halus) sedikit demi sedikit.



Keterangan :

A : terlalu dingin, DOC berkumpul di pemanas/ gasolek

B : terlalu panas, DOC Menjauhi pemanas/ gasolek

C : panas sesuai dengan kebutuhan DOC

B. Pemeliharaan fase grower

Setelah pemeliharaan dari kandang brooder, anak ayam selanjutnya dipindah ke kandang pembesaran. Kandang untuk pembesaran dibersihkan dan disemprot desinfektan 2 minggu sebelum ayam dimasukkan. Setelah disesinfeksi alas lantai ditabur ditaburkan zeolit atau kapur tohor pertanian untuk menetralkan pH lantai kemudian ditaburkan litter sekam padi kering dengan ketebalan 5-10 cm. Pemeliharaan pada fase grower ini membutuhkan luasan kandang yang optimal yaitu sekitar 8-10 ekor/m². Pada umur ini tempat minum harus sudah ditambah karena kebutuhan minum sudah semakin banyak begitu juga tempat pakan. Sebelum ayam dipindah ke kandang pembesaran dipastikan terlebih dahulu sarana dan prasarana kandang dilengkapi seperti tempat pakan, minum, kandang diberi alas litter dan tempat bertengger.

SNI Pakan mengacu pada SNI Menurut SNI (2014) bahwa standar ransum pakan ayam petelur periode layer yaitu kadar air maksimal 14%, protein kasar minimal 16%, lemak kasar 2,5 - 7%, kalsium 3,25 - 4%, fosfor 0,6 - 1,0%, lysine 0,8%, metionin 0,35% dan energi metabolis 2.650 kkal/kg.

Tabel 5. Pakan Ayam Ras Petelur Masa Produksi (*Layer*)
SNI 8290.5:2016 (Umur 19 s/d 50 minggu).

No.	Parameter	Satuan	Persyaratan
1.	Kadar Air	%	Maks. 13,0
2.	Protein Kasar	%	Min. 16,5
3.	Asam Amino Total :	%	Min. 0,80
	- Lisin	%	Min. 0,40
	- Metionin	%	Min. 0,67
	- Metionin + Sistin	%	Min. 0,18
	- Triptofan	%	Min. 0,55
	- Treonin		
4.	Lemak Kasar	%	Min. 3,0
5.	Serat Kasar	%	Maks. 7,0
6.	Abu	%	Maks. 14,0
7.	Kalsium (Ca)	%	3,25 – 4,25
8.	Fosfor Total (P)	%	Min 0,45 (Enzim) Min 0,55 (Tanpa Enzim)
9.	Energi Metabolis	Kkal/kg	Min 2700

Untuk protein standar yang digunakan selama masa produksi di IP2TP Banyakan adalah 16-17 % dengan bahan baku lokal jagung dan dedak dan campuran bahan pabrik konsentrat ayam petelur.

V. KESEHATAN DAN PENYAKIT :

Ayam KUB dikenal dengan daya tahan tubuh terhadap penyakit lebih tinggi, walaupun demikian ada juga kejadian di lokasi lain yang diserang penyakit mewabah sehingga satu kandang habis mati. Pengelolaan ayam yang sakit dengan pemisahan dan karantina ayam yang sakit. Pengobatan dilakukan dengan obat dan vitamin yang memadai. Untuk mencegah penyakit pada ayam KUB tentunya tindakan preventif dilakukan dengan pemberian vaksinasi.

Kegiatan vaksinasi pada unggas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Di antaranya bisa dilakukan melalui : mata, hidung, mulut, penyuntikan, pakan, dan minum.

1. Tetes Mata (Intra-ocular) Cara ini dilakukan dengan meneteskan vaksin ke mata ayam. Pelaksanaannya : 1) Tuangkan pelarut ke dalam botol vaksin hingga terisi 2/3 bagian botol; 2) Tutup botol, lalu kocok secara perlahan hingga vaksin tercampur merata; 3) Ganti tutup botol dengan tutup botol untuk vaksin tetes mata; 4) Agar vaksin cepat habis, bagi vaksin menjadi 3-4 bagian yang dipakai secara bersamaan oleh vaksinator yang berbeda.
2. Tetes Hidung (Intranasal). Dilakukan dengan cara meneteskan vaksin ke dalam lubang hidung. Tahapan pelaksanaan vaksinasi ini sama seperti vaksinasi tetes mata.

3. Melalui Mulut atau Cekok (Intraoral). Vaksin diumpankan ke ayam melalui mulutnya dengan cara dicekok. Pelaksanaan vaksinasi ini sama dengan cara vaksin melalui air minum. Perbedaannya, vaksinasi dilakukan pada ayam secara individu sehingga setiap ayam mendapatkan dosis vaksin yang sama. Sebagai contoh : 1.000 ekor ayam akan dicekok 0,5 cc/ekor, sehingga air yang diperlukan sebanyak 500cc. Satu vil vaksin (dosis untuk 1.000 ekor) diampur dengan air akuades hingga $\frac{2}{3}$ volume botol vaksin dan diaduk hingga tercampur merata. Setelah dituangkan ke dalam 500cc akuades. Larutan vaksin diaplikasikan melalui mulut atau dicekok.
4. Suntik Daging (Intramuscular). Dilaksanakan dengan cara menyuntikkan vaksin ke dalam daging. Biasanya, penyuntikan dilakukan di bagian dada dan paha. Vaksin yang disuntikkan bisa berupa vaksin yang masih hidup atau sudah mati. Cara pencampuran vaksin dan banyaknya air yang dibutuhkan untuk vaksin hidup sama seperti pada vaksinasi melalui mulut. Vaksinasi dilakukan melalui jarum suntik dengan pelaksanaan sebagai berikut : 1) Sebelum digunakan, kocok vaksin ecare hati-hati hingga tercampur merata; 2) Suntikkan vaksin ke daging dengan dosis sesuai anjuran; 3) Semua peralatan yang digunakan harus steril, baik

ketika melakukan vaksinasi maupun setelah digunakan. Suntik Bawah Kulit (Subcutaneous).

5. Suntik Bawah Kulit (Subcutaneous). Dilaksanakan dengan cara menyuntikkan vaksin di bawah kulit, biasanya di area sekitar leher. Pelaksanaannya sama dengan persiapan melakukan vaksinasi suntik daging.
6. Melalui Air Minum (Drinking Water). Cara ini dilakukan dengan menuangkan vaksin ke dalam air yang disediakan untuk minum ayam. Air yang digunakan untuk melarutkan vaksin harus bersih dan bebas klorin. Peralatan yang harus dipakai harus bebas dari disinfektan lebih dari dua hari. Untuk memperpanjang umur vaksin, tambahkan 2-5 gram skim per liter air (tergantung dari kondisi air) ke dalam air.

Jadwal vaksinasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Jadwal vaksinasi ayam KUB

No	Umur	Vaksinasi	Aplikasi
1	1 hari (setelah penetasan)	ND-IB	Tetes mata
2	10 hari	Gumboro	Air minum
3	28 hari/4 minggu	ND	Air minum
4	35 hari/5 minggu	AI	Injeksi
5	70 hari/10 minggu	ND-IB	Air minum

6	77 hari/11minggu	Snot/ Coryza	Injeksi
7	84 hari/ 12 minggu	AI Bivalen	Injeksi
8	122 hari/16 minggu	ND-IB-EDS	injeksi
	INDUK		
9	17 minggu	AI Bivalen	Injeksi
10	40 minggu	AI Bivalen	Injeksi

VI. BIOSEKURITI

Salah satu cara yang paling tepat untuk pencegahan penyakit mewabah pada ayam KUB adalah dengan menerapkan biosecurity yang baik. Dengan menerapkan biosecurity diharapkan dapat mencegah atau menghambat bahkan membunuh bibit penyakit yang terbawa oleh manusia, hewan dan barang yang berpotensi menularkan menyebabkan penyakit pada ternak. Penerapan biosecurity yang baik dengan menerapkan sistem zonasi untuk masing-masing pada bagian wilayah kandang. Zona merah adalah wilayah atau bagian kandang paling luar, dimana setiap orang yang akan masuk wilayah ini wajib mengganti alas kaki dan mencelupkan kaki dengan air desinfektan yang disediakan dan mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memasukinya. Setelah zona merah kemudian dibuat zona kuning, dimana zona kuning adalah wilayah atau bagian area kadang dimana setiap orang atau petugas yang memasukinya harus memakai baju khusus dan memakai sepatu khusus yang telah disediakan. Zona hijau adalah

daerah kandang pemeliharaan, yang harus steril dari vector pembawa kuman artinya orang/petugas yang masuk terbatas dan biasanya wilayah yang hanya boleh dimasuki pekerja (petugas kandang) yang sudah berganti baju dan sebelum masuk seluruh tubuh telah diseprot dengan air desinfektan untuk membunuh kemungkinan kuman yang terbawa.





VAKSINASI

Program vaksinasi yang dilakukan di IP2SIP banyakan adalah :

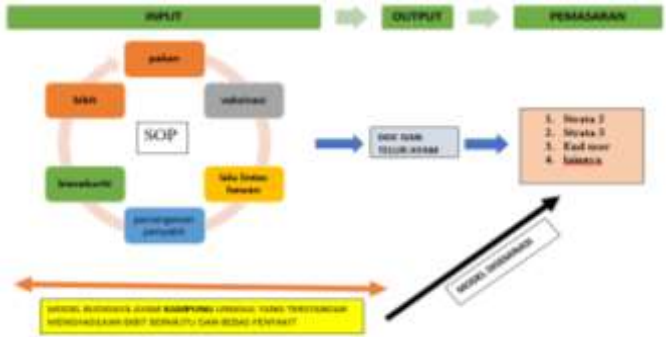
No	Umur	Vaksinasi	Aplikasi
1	1 hari (setelah penetasan)	ND-IB	Tetes mata
2	10 hari	Gumboro	Air minum
3	28 hari/4 minggu	ND	Air minum
4	35 hari/5 minggu	AI	Injeksi
5	70 hari/10 minggu	ND-IB	Air minum
6	77 hari/11 minggu	Snot/ Coryza	Injeksi
7	84 hari/ 12 minggu	AI Bivalen	Injeksi
8	12 hari/16 minggu	ND-IB-EDS	injeksi
	INDUK		
9	17 minggu	AI Bivalen	Injeksi
10	40 minggu	AI Bivalen	Injeksi

VII. PEMASARAN DAN DISEMINASI

Program pemasaran ekonomi untuk mendapatkan model pemeliharaan ayam KUB yang terstandar. Peningkatan manajemen mutu dan kualitas bibit ayam KUB agar menjadi bibit yang terstandar dengan program sistem operational prosedur agar mutu kualitas bibit ayam KUB terjaga.

Keunggulan komparatif dan kompetitif sangat berperan dalam peningkatan daya saing termasuk keamanan, kualitas/mutu unggas dan produk unggas. Untuk mencapai keamanan dan kualitas/mutu unggas harus diterapkan Cara Budidaya Ternak yang Baik/GFP (Good Farming Practice) sesuai dengan Permentan No 49 Permentan no 49/kpts/OT.140/10/2006 mengenai *Good breeding practice* ayam buras dan Permentan No 420/Kpts/OT/210/7/2001 mengenai *Good farming Practice* Ayam Buras. Dan Pedoman Penataan Kompartemen berdasarkan Permentan 28/Permentan/OT.140.5.2008. Dari Gb 1. Menunjukkan alur kerangka berpikir dalam melakukan pendekatan kegiatan produksi ayam kampung unggul dalam produksi ayam KUB yang menuju produk yang benar benar terstandar dan mampu bersaing. Dari penerapan dan pembuatan SOP mutu yang terstandar inilah yang nantinya akan didesimnasi ke stakeholder, strata 2 dan 3 dan peternak lainnya dalam materi diseminasi untuk disosialisasikan sebagai informasi.

Gb. 1 Diseminasi model dan teknis budidaya ayam kampung unggul yang terstandar sesuai dengan SOP



Balai Penerapan Standar instrumen Pertanian (BPSIP)

Jl Stadion Maguwoharjo No 22 , Wedomartani, Ngemplak,
Sleman Yogyakarta – 55584. Telepon (0274) 884662

Penyusun Tim Produksi ayam KUB BPSIP Yogyakarta